K04-T1-IF2220-13519198

April 11, 2021

1 Nomor 1

Menulis deskripsi statistika (Descriptive Statistics) dari semua kolom pada data yang bersifat numerik, terdiri dari mean, median, modus, standar deviasi, variansi, range, nilai minimum, maksimum, kuartil, IQR, skewness dan kurtosis. Boleh juga ditambahkan deskripsi lain.

1.0.1 Mean

```
[16]: ### Mean df.mean()

[16]: Daerah 4801.246000
```

```
SumbuUtama
                116.045171
SumbuKecil
                 53.715246
Keunikan
                  0.878764
AreaBulatan
               4937.048000
Diameter
                 77.771158
KadarAir
                  0.648372
Keliling
                281.479722
Bulatan
                  0.761737
```

Ransum 2.150915

dtype: float64

1.0.2 Modus

```
[17]: ### Modus
df_mode = df.mode()

for column in df_mode:
    if (df_mode[column].isnull().sum() == 0):
        df_mode[column].loc[:] = np.nan

print(df_mode.mode().to_string(index = False))
```

Dae	erah	Sumb	uUtama	SumbuKecil	Keunikan	AreaBulatan	Diameter	KadarAir
Keliling Bulatan Ransum								
399	92.0		NaN	NaN	NaN	3802.0	71.293564	0.735849
NaN		NaN	NaN					
488	81.0		NaN	NaN	NaN	4913.0	78.833256	0.824405
NaN		NaN	NaN					
564	42.0		NaN	NaN	NaN	NaN	84.756224	NaN
NaN		NaN	NaN					
608	83.0		NaN	NaN	NaN	NaN	88.006342	NaN
NaN		NaN	NaN					

1.0.3 Standard Deviasi

```
[18]: ### Standar Deviasi
df.std()
```

```
[18]: Daerah
                      986.395491
      SumbuUtama
                       18.282626
      SumbuKecil
                        4.071075
      Keunikan
                        0.036586
      AreaBulatan
                     1011.696255
     Diameter
                        8.056867
     KadarAir
                        0.094367
     Keliling
                       37.335402
     Bulatan
                        0.061702
      Ransum
                        0.249767
      dtype: float64
```

1.0.4 Variansi

```
[19]: ### Variansi
df.var()###.apply(lambda x: '%.4f' % x) <- Buat hapus bentuk scientific
```

```
[19]: Daerah
                     9.729761e+05
      SumbuUtama
                     3.342544e+02
      SumbuKecil
                     1.657365e+01
      Keunikan
                     1.338528e-03
      AreaBulatan
                     1.023529e+06
      Diameter
                     6.491311e+01
      KadarAir
                     8.905149e-03
      Keliling
                     1.393932e+03
      Bulatan
                     3.807194e-03
      Ransum
                     6.238350e-02
      dtype: float64
```

1.0.5 Range

```
[20]: ### Range
new_data = {}

for column in df:
    new_data[column] = df[column].max() - df[column].min()

new_df = pd.DataFrame(new_data, index = [' '])

print(new_df.to_string(index = False))
```

Daerah SumbuUtama SumbuKecil Keunikan AreaBulatan Diameter KadarAir Keliling Bulatan Ransum
4931 153.795469 29.071182 0.194085 5141 40.747172 0.468972 291.822 0.730158 1.024013

1.0.6 Min

```
[21]: ### Min df.min()
```

[21]: Daerah 2522.000000 SumbuUtama 74.133114 SumbuKecil 39.906517 Keunikan 0.719916 AreaBulatan 2579.000000 Diameter 56.666658 KadarAir 0.409927 Keliling 197.015000 Bulatan 0.174590 Ransum 1.440796 dtype: float64

1.0.7 Max

[22]: ### Max df.max()

[22]: Daerah 7453.000000 SumbuUtama 227.928583 SumbuKecil 68.977700 Keunikan 0.914001 AreaBulatan 7720.000000 Diameter 97.413830 KadarAir 0.878899 Keliling 488.837000 Bulatan 0.904748 Ransum 2.464809

dtype: float64

1.0.8 Kuartil Bawah

[23]: ### Kuartil bawah df.quantile(.25).apply(lambda x: '%.4f' % x)

[23]: Daerah 4042.7500 SumbuUtama 104.1161 SumbuKecil 51.1936 Keunikan 0.8637 AreaBulatan 4170.2500 Diameter 71.7453 KadarAir 0.5726 Keliling 255.8830 Bulatan 0.7320 Ransum 1.9839 Name: 0.25, dtype: object

1.0.9 Median

[24]: ### Median df.median()

[24]: Daerah 4735.000000 SumbuUtama 115.405140 SumbuKecil 53.731199 Keunikan 0.890045 AreaBulatan 4857.000000 Diameter 77.645277 KadarAir 0.626117 Keliling 280.045500 Bulatan 0.761288 Ransum 2.193599

dtype: float64

1.0.10 Kuartil Atas

```
[25]: ### Kuartil atas
df.quantile(.75)
```

[25]: Daerah 5495.500000 SumbuUtama 129.046792 SumbuKecil 56.325158 Keunikan 0.907578 AreaBulatan 5654.250000 Diameter 83.648598 KadarAir 0.726633 306.062500 Keliling Bulatan 0.796361 Ransum 2.381612 Name: 0.75, dtype: float64

1.0.11 IQR

```
[26]: ### IQR
new_data = {}

for column in df:
    new_data[column] = df[column].quantile(.75) - df[column].quantile(.25)

new_df = pd.DataFrame(new_data, index = [' '])

print(new_df.to_string(index = False))
```

Daerah SumbuUtama SumbuKecil Keunikan AreaBulatan Diameter KadarAir Keliling Bulatan Ransum
1452.75 24.930694 5.131582 0.043902 1484.0 11.90329 0.154001 50.1795 0.06437 0.397673

1.0.12 Skewness

```
[27]: ### Skewness
df.skew()
```

```
[27]: Daerah 0.238144
SumbuUtama 0.761529
SumbuKecil -0.010828
Keunikan -1.623472
AreaBulatan 0.257560
Diameter 0.002725
```

 KadarAir
 0.493661

 Keliling
 0.733627

 Bulatan
 -3.599237

 Ransum
 -0.658188

dtype: float64

1.0.13 Kurtosis

[28]: ### Kurtosis
df.kurtosis()

[28]: Daerah -0.434631 SumbuUtama 4.330534 SumbuKecil 0.475568 Keunikan 2.917256 AreaBulatan -0.409685 Diameter -0.466455 KadarAir -0.740326 Keliling 2.272685 Bulatan 29.975096 Ransum -0.428656

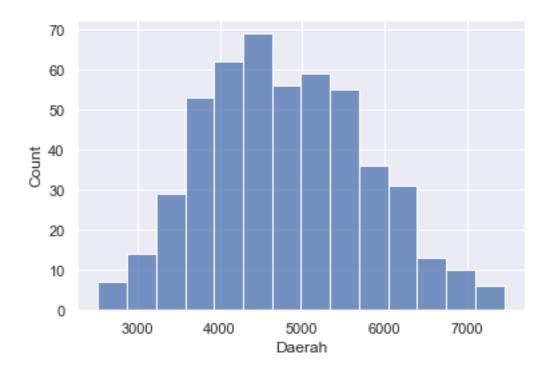
dtype: float64

2 Nomor 2

Membuat Visualisasi plot distribusi, dalam bentuk histogram dan boxplot untuk setiap kolom numerik. Berikan uraian penjelasan kondisi setiap kolom berdasarkan kedua plot tersebut.

2.0.1 Kolom "Daerah"

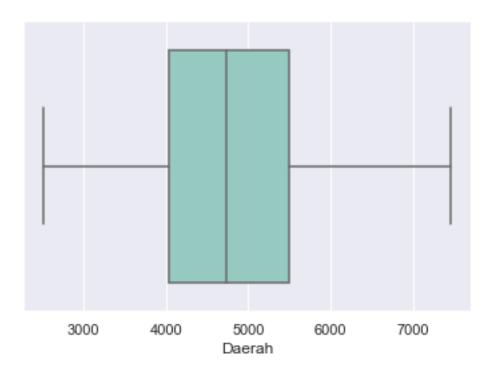
```
[29]: # Histogram Kolom Daerah
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Daerah"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data memiliki **Berdistribusi frekuensi kontinu** (tidak terdapat data pencilan). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Daerah* **cukup simetris**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

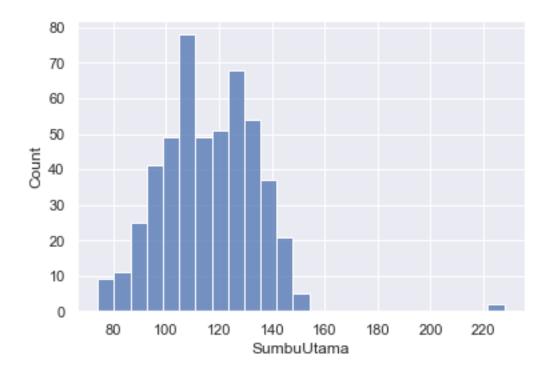
Kenormalan distribusi dari data *Daerah* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **tidak ada data outliers/pencilan** (tidak ada data di luar maksimum dan minimum).

```
[30]: # Boxplot Kolom Daerah
sns.boxplot(x=df["Daerah"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.2 Kolom "SumbuUtama"

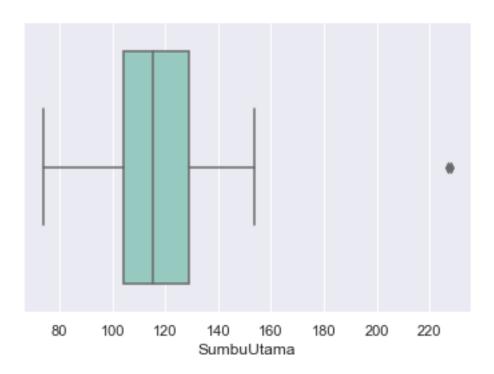
```
[31]: # Histogram Kolom SumbuUtama
sns.histplot(data=df["SumbuUtama"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu**. Dari diagram tersebut, data **cukup terdistribusi normal** ditunjuk dengan **kesimetrisan diagram** walau terdapat sedikit nilai yang terpisah jauh dari distribusi normalnya.

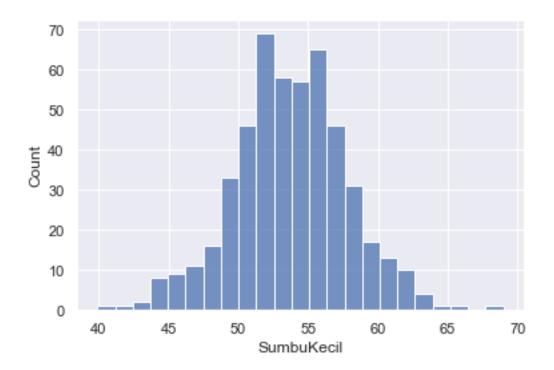
Kenormalan distribusi dari data *SumbuUtama* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat data outliers/pencilan**. Hal tersebut ditunjukkan bahwa ada data yang bernilai sekitar 220 sampai 230 yang berada di atas batas maksimum data.

```
[32]: # Boxplot Kolom SumbuUtama
sns.boxplot(x = df["SumbuUtama"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.3 Kolom "SumbuKecil"

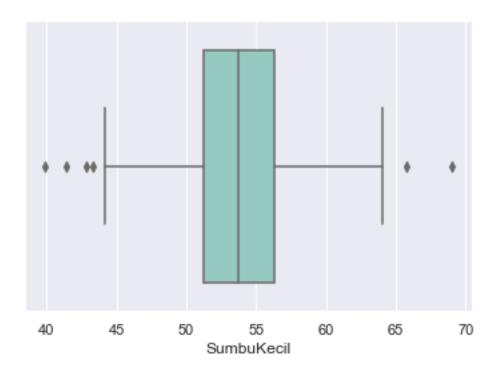
```
[33]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.histplot(data=df["SumbuKecil"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kanan diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *SumbuKecil* simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

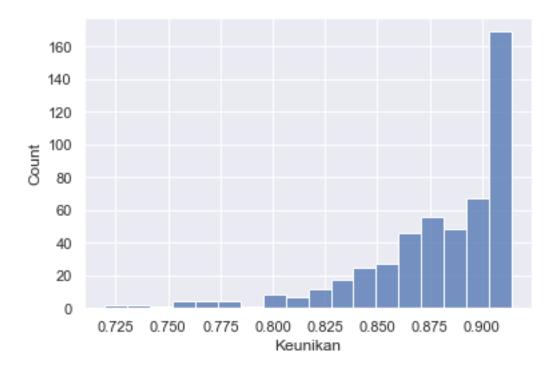
Kenormalan distribusi dari data SumbuKecil ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat data outliers/pencilan** yang ditunjukkan oleh titiktitik diluar batas maksimum dan minimum. Terdapat empat nilai di bawah batas minimum dan dua nilai di atas batas maksimum.

```
[34]: # Boxplot Kolom SumbuKecil
sns.boxplot(x=df["SumbuKecil"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.4 Kolom "Keunikan"

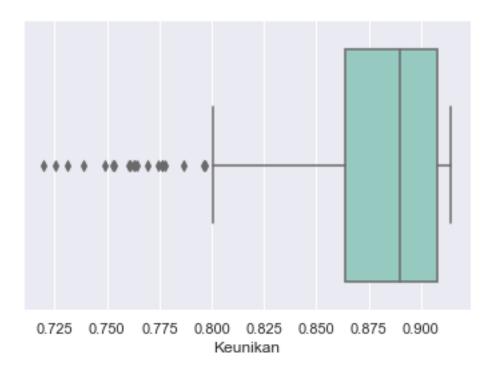
```
[35]: # Histogram Kolom Keunikan
sns.histplot(data=df["Keunikan"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kiri diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Keunikan* jauh dari simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **tidak terdistribusi normal**

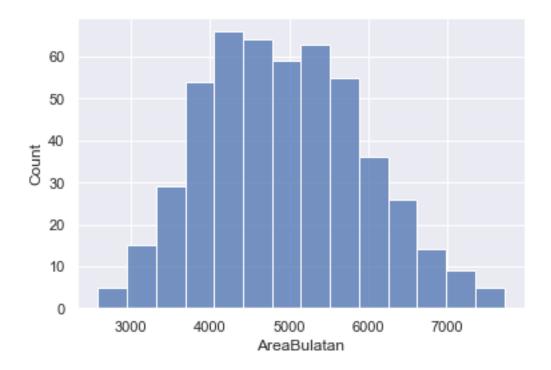
Distribusi dari data *Keunikan* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat banyak data outliers/pencilan** yang ditunjukkan oleh titik-titik diluar batas minimum.

```
[36]: # Boxplot Kolom Keunikan
sns.boxplot(x=df["Keunikan"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.5 Kolom "AreaBulatan"

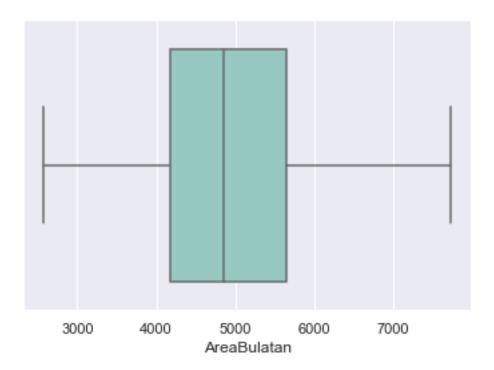
```
[37]: # Histogram Kolom AreaBulatan
sns.histplot(data=df["AreaBulatan"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **Berdistribusi frekuensi kontinu** (tidak terdapat data pencilan). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *AreaBulatan* **cukup simetris**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

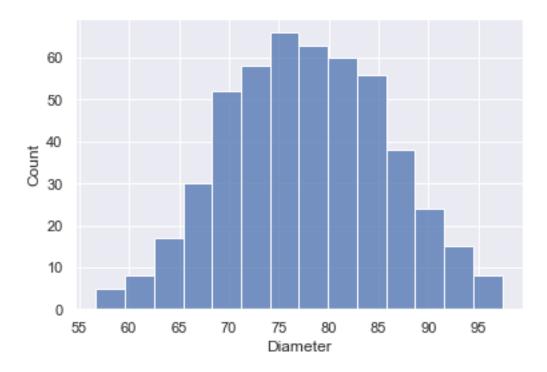
Kenormalan distribusi dari data AreaBulatan ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa tidak ada data outliers/pencilan (tidak ada data di luar maksimum dan minimum). Jika dilihat dari boxplot, jarak dari nilai minimum data ke nilai tengah lebih kecil dibandingkan jarak dari nilai maksimum data ke nilai tengah. Hal ini ditunjukkan oleh panjang lengan kiri lebih kecil dari kanan.

```
[38]: # Boxplot Kolom AreaBulatan
sns.boxplot(x=df["AreaBulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.6 Kolom "Diameter"

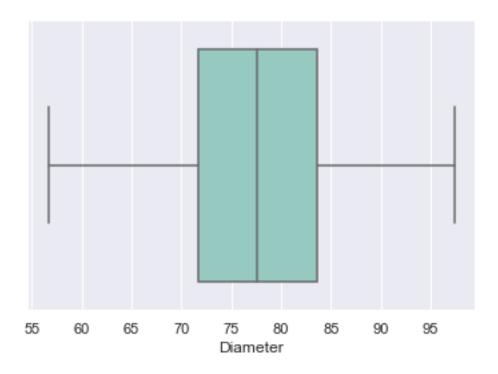
```
[39]: # Histogram Kolom Diameter
sns.histplot(data=df["Diameter"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **Berdistribusi frekuensi kontinu** (tidak terdapat data pencilan). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Diameter* **simetris**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

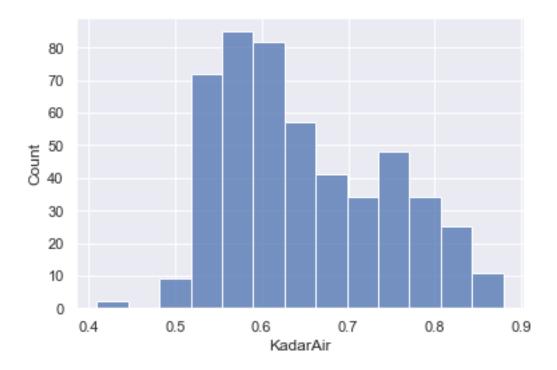
Kenormalan distribusi dari data *Diameter* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **tidak ada data outliers/pencilan** (tidak ada data di luar maksimum dan minimum).

```
[40]: # Boxplot Kolom Diameter
sns.boxplot(x=df["Diameter"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.7 Kolom "KadarAir"

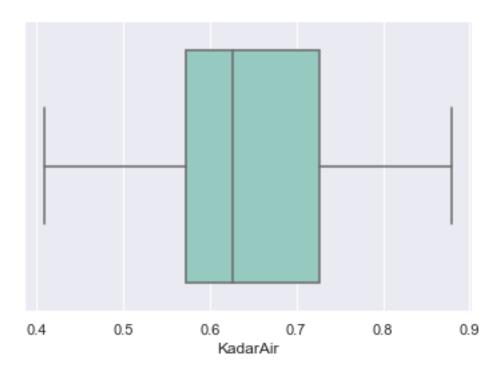
```
[41]: # Histogram Kolom KadarAir
sns.histplot(data=df["KadarAir"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kiri diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *KadarAir* cukup simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

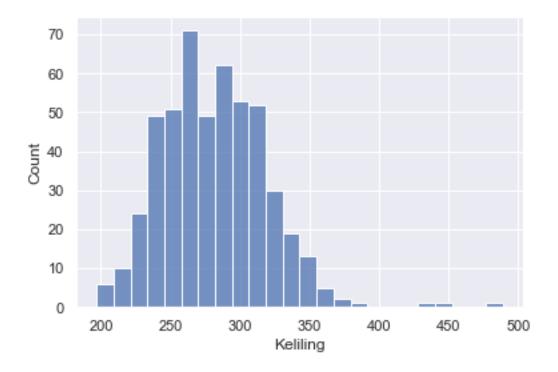
Distribusi dari data KadarAir ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **tidak terdapat outliers/pencilan pada data**. Walaupun data tidak berdistribusi frekuensi kontinu, tapi nilai dari data yang terpisah tersebut masih berada pada range batas minumum dan maksimum (Q1 - 1.5IR sampai Q3 + <math>1.5IR).

```
[42]: # Boxplot Kolom KadarAir
sns.boxplot(x=df["KadarAir"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.8 Kolom "Keliling"

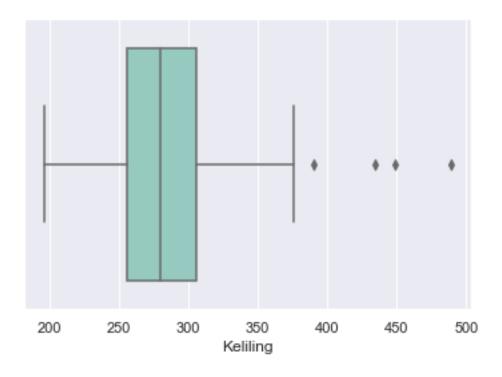
```
[43]: # Histogram Kolom Keliling
sns.histplot(data=df["Keliling"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kanan diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Keliling* tidak terlalu simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **moderately terdistribusi normal**

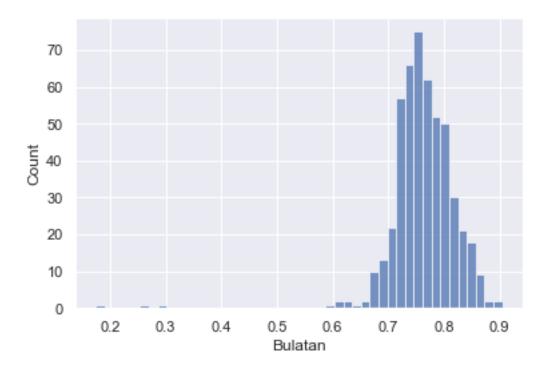
Distribusi dari data *Keliling* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat beberapa data outliers/pencilan**. Terdapat empat data pencilan yang berada diluar batas maksimum.

```
[44]: # Boxplot Kolom Keliling
sns.boxplot(x=df["Keliling"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.9 Kolom "Bulatan"

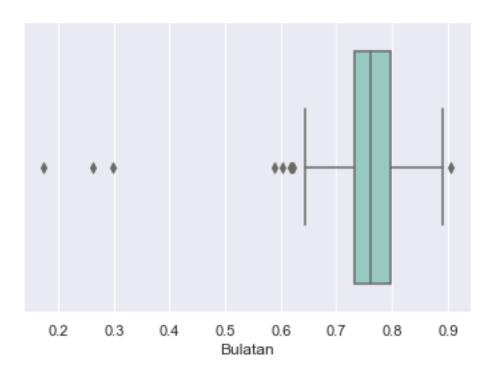
```
[45]: # Histogram Kolom Bulatan
sns.histplot(data=df["Bulatan"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat beberapa data yang tidak terhubung pada persebaran umumnya (di diagram, terdapat 3 bagian data di sebelah kiri yang tidak terhubung). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Bulatan* jauh dari simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **tidak terdistribusi normal**

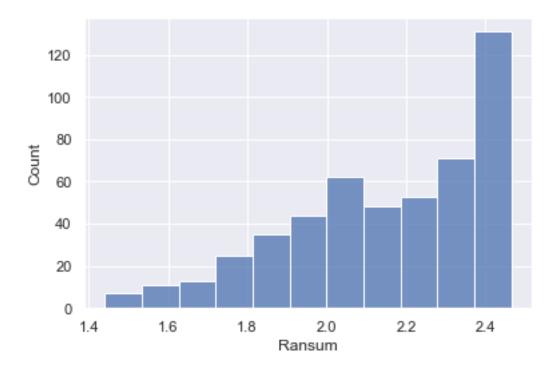
Distribusi dari data *Keunikan* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat beberapa data outliers/pencilan** yang ditunjukkan oleh titiktitik diluar batas minimum dan maksimum. Pada boxplot di bawah, data pencilan di bawah batas minimum lebih banyak dibandingkan di atas maksimum.

```
[46]: # Boxplot Kolom Bulatan
sns.boxplot(x=df["Bulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.10 Kolom "Ransum"

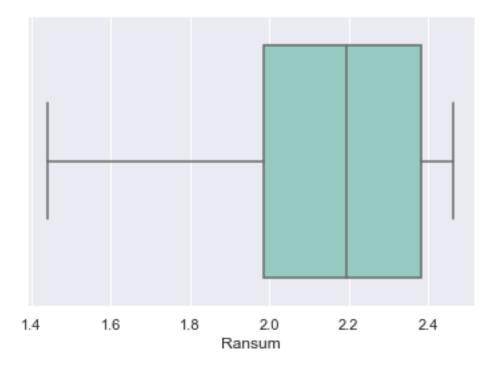
[47]: # Histogram Kolom Ransum
sns.histplot(data=df["Ransum"])
plt.show()



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **berdistribusi frekuensi kontinu** karena semua data terhubung pada persebaran umumnya. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Ransum* tidak terlalu simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **moderately terdistribusi normal**

Distribusi dari data Ransum ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat outliers/pencilan (tidak ada data di luar batas maksimum dan minimum). Dari boxplot juga dapat kita lihat bahwa jarak data minimum ke nilai tengah lebih besar dibandingkan jarak data maksimum. Hal tersebut ditunjukkan bahwa lengan kiri yang lebih panjang dibandingkan lengan kanan.

```
[48]: # Boxplot Kolom Ransum
sns.boxplot(x=df["Ransum"],palette="Set3")
plt.show()
```

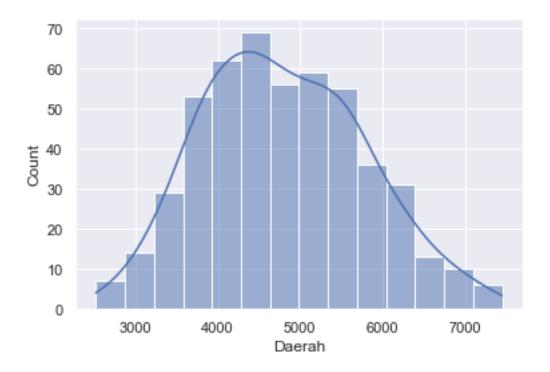


3 Nomor 3

Menentukan setiap kolom numerik berdistribusi normal atau tidak. Gunakan normality test yang dikaitkan dengan histogram plot.

3.0.1 Kolom Daerah

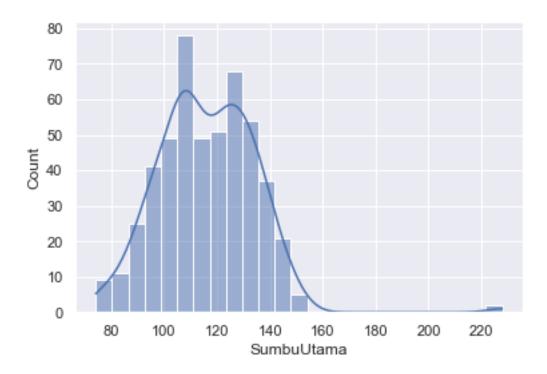
```
[49]: # Menggunakan Histogram
    # Histogram Kolom Daerah
    sns.set_theme()
    sns.histplot(data=df["Daerah"],kde=True)
    plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya simetris/Gaussian shape

3.0.2 Kolom SumbuUtama

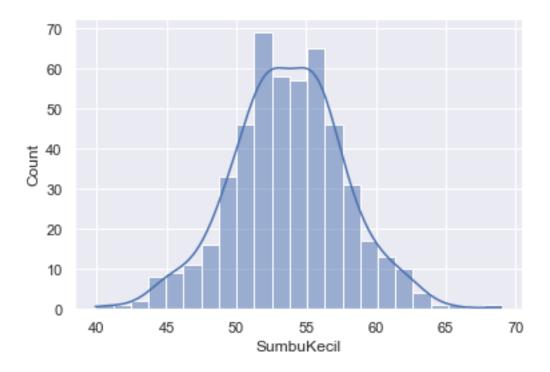
```
[50]: # Histogram Kolom SumbuUtama
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["SumbuUtama"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas moderately terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

3.0.3 Kolom SumbuKecil

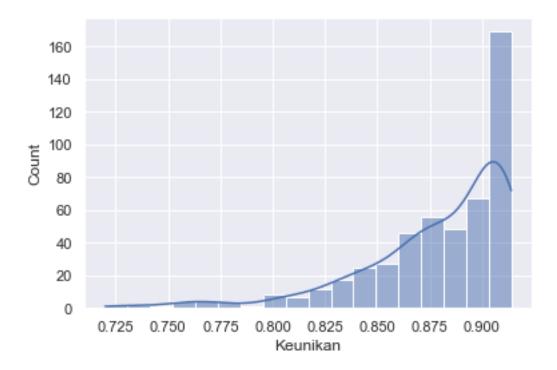
```
[51]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["SumbuKecil"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya tepat simetris/Gaussian shape

3.0.4 Kolom Keunikan

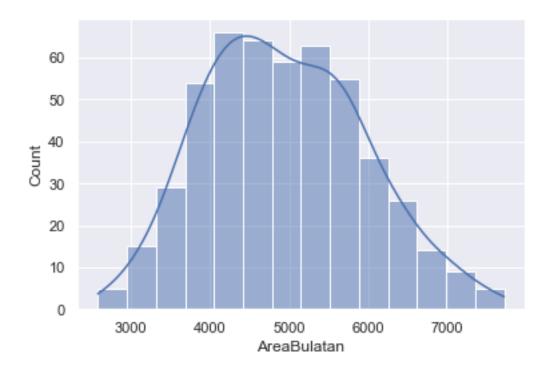
```
[52]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Keunikan"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas tidak terdistribusi normal karena kurva nya tidak simetris/tidak memenuhi Gaussian shape

3.0.5 Kolom AreaBulatan

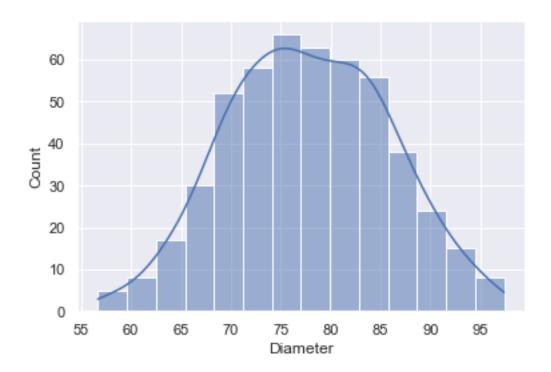
```
[53]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["AreaBulatan"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya simetris/Gaussian shape

3.0.6 Kolom Diameter

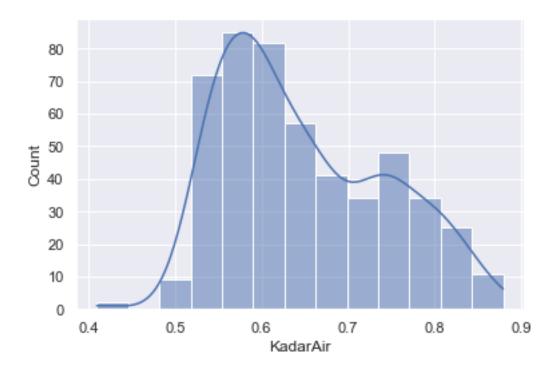
```
[54]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Diameter"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya simetris/Gaussian shape

3.0.7 Kolom KadarAir

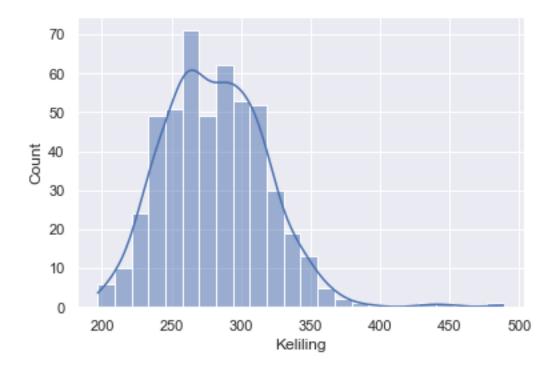
```
[55]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["KadarAir"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas masih terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

3.0.8 Kolom Keliling

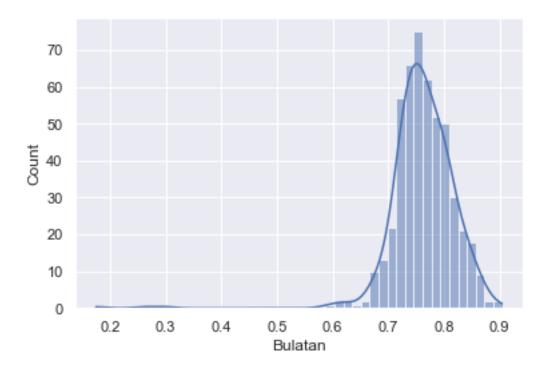
```
[56]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Keliling"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas moderately terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

3.0.9 Kolom Bulatan

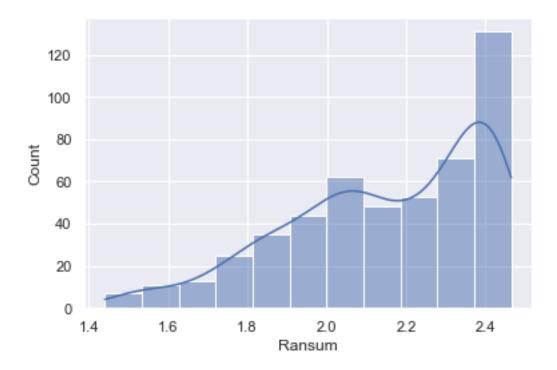
```
[57]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Bulatan"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas tidak terdistribusi normal karena kurva nya sangat tidak simetris/tidak memenuhi Gaussian shape. Nilai nilai pencilan yang ada berpengaruh besar pada kesimetrisan diagram di atas.

3.0.10 Kolom Ransum

```
[58]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Ransum"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

4 Nomor 4

Melakukan test hipotesis 1 sampel, dengan menuliskan 6 langkah testing dan menampilkan juga boxplotnya untuk kolom/bagian yang bersesuaian.

- a. Nilai rata-rata Daerah di atas 4700?
- b. Nilai Rata-rata Sumbu Utama tidak sama dengan 116?
- c. Nilai Rata-rata 20 baris pertama kolom Sumbu Kecil bukan 50?
- d. Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85, adalah tidak sama dengan 15% ?
- e. Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5% ?

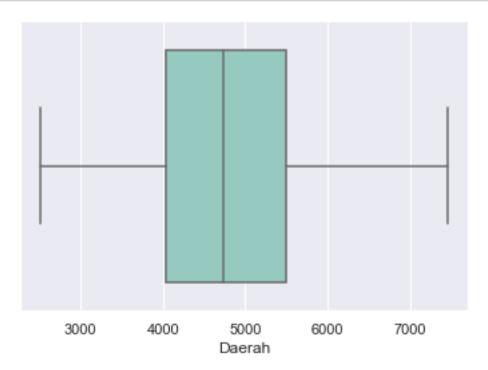
4.1 a. Nilai rata-rata Daerah di atas 4700?

Kolom Daerah pada data > n = 500

s = 986.395491

```
x = 4801.246000
```

```
[59]: # Boxplot Kolom Daerah
sns.boxplot(x=df["Daerah"],palette="Set3")
plt.show()
```



H0: = 4700

Hipotesis Alternatif

H1: > 4700

Tingkat signifikan

= 0.05

Daerah Kritis

 $t>1.645,\, diperoleh \, dar \, P(t<1.645)=0.95$

Uji Statistik yang sesuai

T Distribution

$$t = (x -)/(s/\sqrt{n})$$

Nilai Uji Statistik

$$t = (4801.246000 - 4700) / (986.395491 / \sqrt{500})$$

$$t = 101.246/44.11295$$

 $t = 2.29515$

P-Value

$$P (t > 2.29515) = 0.0125$$

Keputusan

 Tolak H0 karena nilai uji = 2.29515 > 1.645 dan (P = 0.0125) < (= 0.05) Jadi nilai rata-rata daerah $lebih\ dari\ 4700$

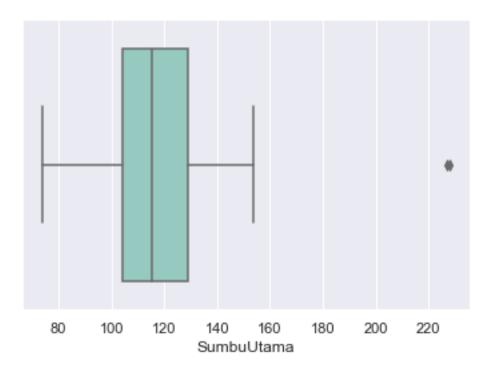
4.2 b. Nilai Rata-rata Sumbu Utama tidak sama dengan 116?

Kolom SumbuUtama pada data > n = 500

s = 18.282626

x = 116.045171

```
[60]: # Boxplot Kolom SumbuUtama
sns.boxplot(x = df["SumbuUtama"],palette="Set3")
plt.show()
```



Hipotesis nol

H0: = 116

Hipotesis Alternatif

H1: 116 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

$$/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$t < -1.96 \text{ dan } t > 1.96$$
, diperoleh dari $P(t < -1.96) = 0.025 \text{ dan } P(t > 1.96) = 0.025$

Uji Statistik yang sesuai

$$t = (x -)/(s/\sqrt{n})$$

Nilai Uji Statistik

 $t = (116.045171 - 116) / (18.282626 / \sqrt{500})$

t = 0.045171/0.817623

t = 0.055246

Keputusan

H0 tidak dapat ditolak karena nilai uji = 0.055246 < 1.96 dan 0.055246 > -1.96 (berada di daerah penerimaan)

Jadi nilai rata-rata SumbuUtama sama dengan 116.

4.3 c. Nilai Rata-rata 20 baris pertama kolom Sumbu Kecil bukan 50?

Decriptive statistics dari kolom SumbuKecil > N = 500

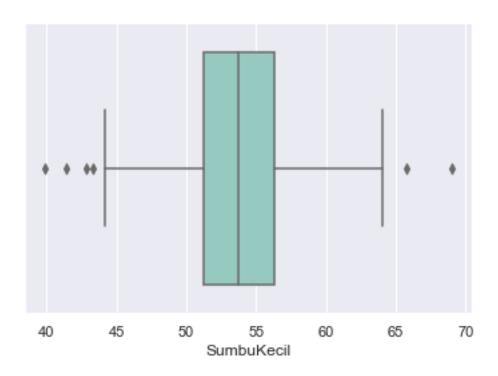
- =53.715246
- =4.071075

Decriptive statistics dari 20 baris pertama kolom SumbuKecil > n = 20

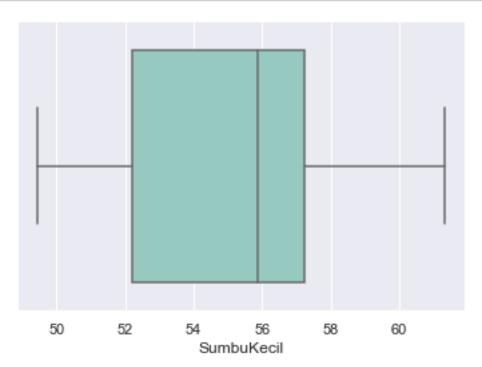
```
x = 54.887276
```

s = 3.373879

[61]: # Boxplot Kolom SumbuKecil
sns.boxplot(x=df["SumbuKecil"],palette="Set3")
plt.show()



```
[62]: # Boxplot dari 20 baris pertama kolom SumbuKecil
data = df["SumbuKecil"][:20]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$= 50$$

Hipotesis Alternatif

H1: 50 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

$$/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$z < -1.96 \text{ dan } z > 1.96$$
, diperoleh dari P($Z < -1.96$) = 0.025 dan P($Z > 1.96$) = 0.025

Uji Statistik yang sesuai

Teorema Central Limit

$$z = (x -)/(/\sqrt{n})$$

Nilai Uji Statistik

$$z = (54.887276 - 50) / (4.071075/\sqrt{20})$$

$$z = 4.887276/0.910320$$

$$z=5.3687$$

Keputusan

Tolak H0 karena nilai uji = 5.3687 > 1.96 (Berada di daerah kritis)

Jadi nilai rata-rata 20 baris pertama pada kolom SumbuKecil bukan 50.

4.4 d. Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85, adalah tidak sama dengan 15% ?

Descriptive statistics dari kolom Diameter > N = 500

```
=77.771158
```

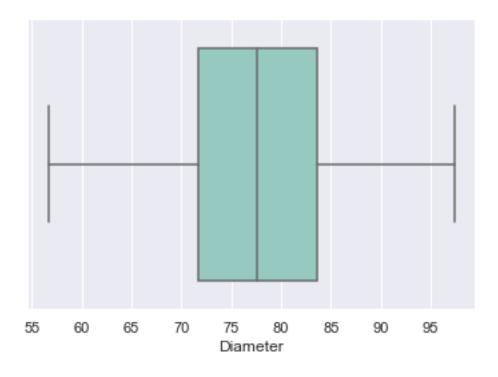
= 8.056867

Decriptive statistics dari diameter yang lebih dari 85 > n = 97

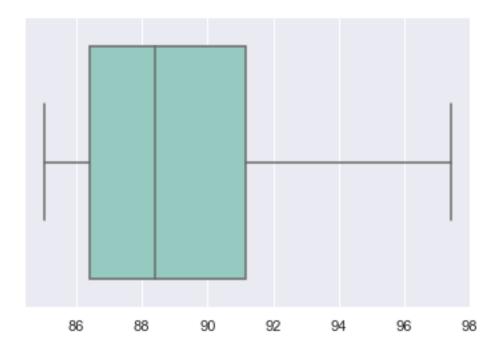
```
x = 89.17190935680412
```

s = 10.239913750555097

[63]: # Boxplot Kolom Diameter sns.boxplot(x=df["Diameter"],palette="Set3") plt.show()



```
[64]: # Boxplot dari diameter yang lebih dari 85
dData = []
for i in range(len(df["Diameter"])):
    if(df["Diameter"][i] > 85):
        dData.append(df["Diameter"][i])
sns.boxplot(x=dData,palette="Set3")
plt.show()
```



H0: p = 0.15

Hipotesis Alternatif

 $\mathrm{H1:}$ 0.15 (two sided) sehingga menggunakan $two\text{-}tailed\ test$

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

$$/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

z < -1.96 dan z > 1.96, diperoleh dari P(Z < -1.96) = 0.025 dan P(Z > 1.96) = 0.025

Uji Statistik yang sesuai

Binomial didekati normal (karena n nya besar yaitu 97)

$$z = (x-np0)/(\sqrt{(np0q0)}) = (\hat{p} - p0)/(p0q0/(\sqrt{n}))$$

Nilai Uji Statistik

dengan
$$\hat{p} = n/N = 97/500 = 0.194$$
, $p0 = 0.15$, $q0 = 0.85$, dan $n = 97$

$$z = (0.194 - 0.15)/(0.1275/\sqrt{97})$$

$$z = 0.044/0.0129$$

$$z = 3.41$$

P-Value
$$> z = 3.41 -> P(Z > 3.41) = 1 - P(Z < 3.41) =$$
0.0003

Keputusan

Tolak H0 karena P-Value = 0.0003 < 0.025 (Berada di daerah kritis)

Jadi, proporsi nilai diameter yang lebih dari 85 tidak sama dengan 15%

4.5 e. Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5\%?

Decriptive statistics dari kolom Kililing > N = 500

=281.479722

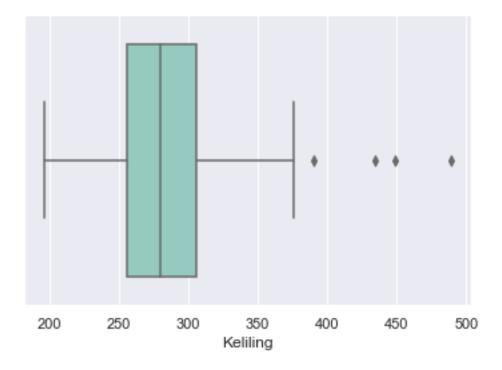
= 37.335402

Decriptive statistics dari Keliling yang kurang dari 100 > n = 0

x = 0

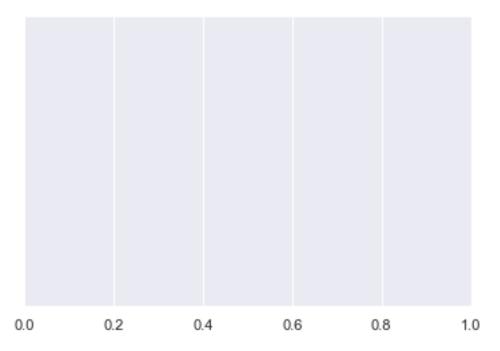
s = 0

[65]: # Boxplot Kolom Keliling
sns.boxplot(x=df["Keliling"],palette="Set3")
plt.show()



[66]: # Boxplot dari Keliling yang kurang dari 100
Akan ditampilkan figure kosong karena tidak ada data yang memiliki keliling <□
→100

```
dData = []
for i in range(len(df["Keliling"])):
    if(df["Keliling"][i] < 100):
        dData.append(df["Keliling"][i])
sns.boxplot(x=dData,palette="Set3")
plt.show()</pre>
```



H0:
$$p = 0.05$$

Hipotesis Alternatif

H1: < 0.05 (one sided) sehingga menggunakan one-tailed test

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

Daerah Kritis

$$z<-1.645$$
 diperoleh dari P $(Z<-1.645)=0.05$

Uji Statistik yang sesuai

Binomial

$$P$$
-Value = $P(X x, jika p = p0)$

Nilai Uji Statistik dengan mencari P-Value > $P = P(X \le 0, p = 0.05)$

```
P = b(0;500;0.05) = q^{(500)} = 0.95^{(500)}
P = 0
```

Keputusan

```
Tolak H0 karena P-Value = 0 < (=0.05) (Berada di daerah kritis )
Jadi, proporsi nilai keliling yang kurang dari 100 adalah benar kurang dari 5%
```

5 Nomor 5

Melakukan test hipotesis 2 sampel, dengan menuliskan 6 langkah testing dan menampilkan juga boxplotnya untuk kolom/bagian yang bersesuaian.

- a. Data kolom AreaBulatan dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rat
- b. Data kolom Kadar Air dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-
- c. Rata-rata 20 baris pertama kolom Bulatan sama dengan 20 baris terakhirnya?
- d. Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2, adalah lebih besar daripada, proporsi
- e. Bagian awal kolom Diameter memiliki variansi yang sama dengan bagian akhirnya?

Enam Langkah Testing: 1. Tentukan Hipotesis nol (H0: = 0), dimana bisa berupa , , p, atau data lain berdistribusi tertentu (normal, binomial, dsc.). 2. Pilih hipotesis alternatif H1 salah dari dari > 0, < 0, atau = 0. 3. Tentukan tingkat signifikan . 4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis. 5. Hitung nilai uji statistik dari data sample. Hitung p-value sesuai dengan uji statistik yang digunakan. 6. Ambil keputusan dengan TOLAK H0 jika nilai uji terletak di daerah kritis atau dengan tessignifikan, TOLAK H0 jika p-value lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang diinginkan.

5.1 a. Data kolom AreaBulatan dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata kedua bagian tersebut sama?

```
Kolom AreaBulatan pada data > = 4937.048000
= 1011.696255
```

$$N = 500$$

Descriptive Statistics dari data bagian awal kolom AreaBulatan > n1 = 250

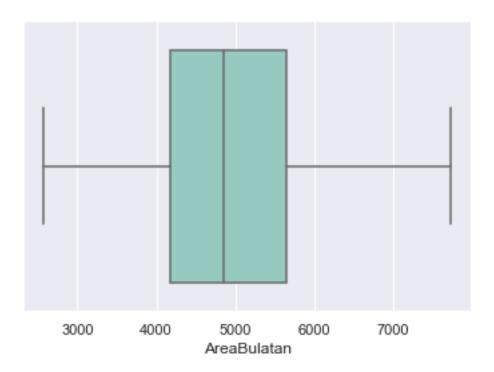
```
s1 = 867.0254356176825
```

x1 = 5549.804

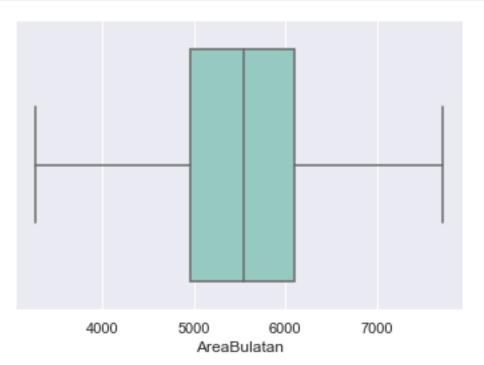
Descriptive Statistics dari data bagian akhir kolom AreaBulatan > n2 = 250

```
s2 = 738.5664658199254
x2 = 4324.292
```

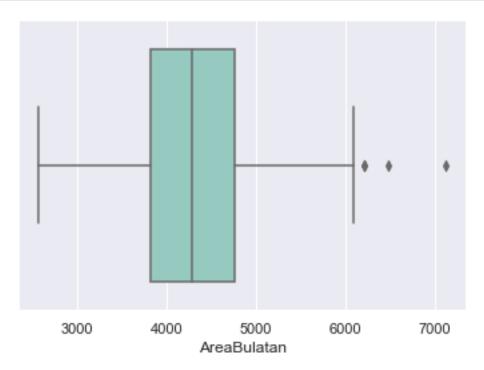
```
[67]: # Boxplot Kolom AreaBulatan
sns.boxplot(x=df["AreaBulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



```
[68]: # Boxplot data bagian awal kolom AreaBulatan
data = df["AreaBulatan"][:250]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[69]: # Boxplot data bagian akhir kolom AreaBulatan
data = df["AreaBulatan"][250:]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$x1 - x2 = 0$$

Hipotesis Alternatif

H1: x1 - x2 = 0 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

$$/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
dan $z > 1.96,$ diperoleh dari P
($Z < -1.96) = 0.025$ dan P($Z > 1.96) = 0.025$

Uji Statistik yang sesuai

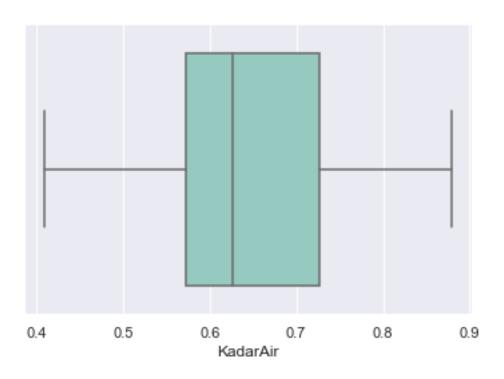
$$z = ((x1 - x2) - d0) / \sqrt{(((1)^{2/n1}) + ((2)^{2}/n2))}$$
 dengan d0 = 1 - 2

```
Nilai Uji Statistik > z = ((5549.804 - 4324.292) - 0)/\sqrt{((867.0254356176825)^{2/250) + ((738.5664658199254)}2/250))}
     z = 1225.512/5188.854121767068
     z = 0.2362
P-Value > Z = 0.2362 -> P(Z > 0.2362) = 1 - P(Z < 0.2362) = 0.4052
Keputusan
     H0 tidak dapat ditolak karena -1.96 < (z = 0.2362) < 1.96 dan P-Value = 0.4052
     > (=0.05) (Berada di daerah penerimaan)
     Jadi, rata-rata dari kedua bagian adalah sama
5.2 b. Data kolom Kadar Air dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir
     kolom. Benarkah rata-rata bagian awal lebih besar dari pada bagian akhir
     sebesar 0.2
Kolom KadarAir pada data > = 0.648372
      = 0.094367
     N = 500
Descriptive Statistics dari data bagian awal kolom KadarAir > n1 = 250
     s1 = 0.0950957414770849
     x1 = 0.63574344072
Descriptive Statistics dari data bagian akhir kolom KadarAir > n2 = 250
     s2 = 0.09210123051767877
     x2 = 0.660999903076
```

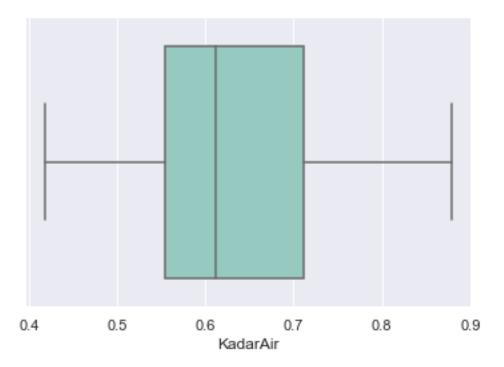
[70]: # Boxplot Kolom KadarAir

plt.show()

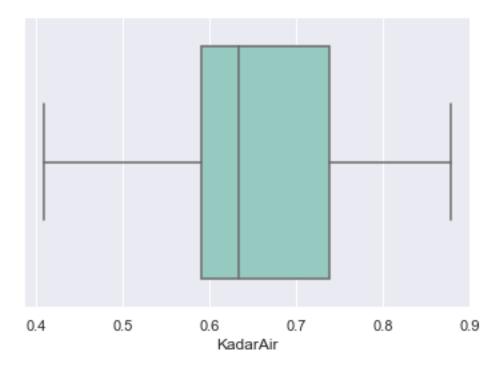
sns.boxplot(x=df["KadarAir"],palette="Set3")



```
[71]: # Boxplot data bagian awal kolom KadarAir
data = df["KadarAir"][:250]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[72]: # Boxplot data bagian akhir kolom KadarAir
data = df["KadarAir"] [250:]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$x1 - x2 = 0.2$$

Hipotesis Alternatif

H1: x1 - x2 - 0.2 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

$$/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
dan $z > 1.96,$ diperoleh dari P
($Z < -1.96) = 0.025$ dan P($Z > 1.96) = 0.025$

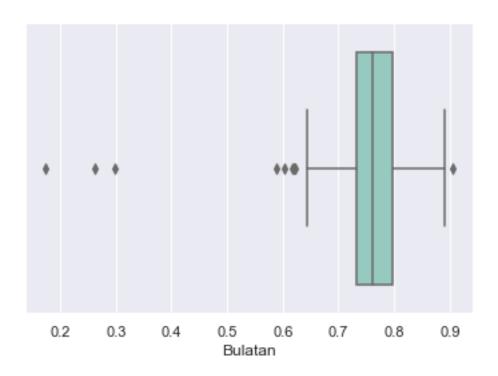
Uji Statistik yang sesuai

$$z = ((x1 - x2) - d0) / \sqrt{(((1)^{2/n1}) + ((2)^{2}/n2))}$$
 dengan d0 = 1 - 2

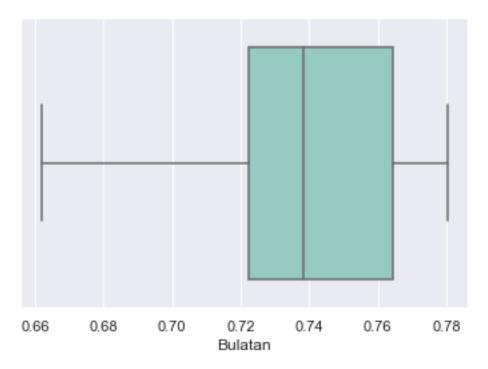
```
Nilai
                Uji
                                                                             0.660999903076)
                       Statistik
                                                     ((0.63574344072)
                                          \mathbf{Z}
     0.2)/\sqrt{(((0.0950957414770849)^{2/250}) + ((0.09210123051767877)^{2}/250))}
           z = -0.225256462356/0.008372774142408756
           z = -26.90
      Keputusan
           Tolak H0 karena -26.90 < -1.96 (berada pada daerah kritis)
           Jadi, rata-rata bagian awal tidak lebih besar 0.2 dari bagian akhir.
      5.3 c. Rata-rata 20 baris pertama kolom Bulatan sama dengan 20 baris ter-
           akhirnya?
      Kolom Bulatan pada data > = 0.761737
            = 0.061702
           N = 500
      Descriptive Statistics dari data 20 baris pertama kolom Bulatan > n1 = 250
           s1 = 0.03038477583561707
           x1 = 0.73753535525
      Descriptive Statistics dari data 20 baris terakhir kolom Bulatan > n2 = 250
           s2 = 0.025115057347653777
           x2 = 0.767322437
[73]: # Boxplot Kolom Bulatan
```

sns.boxplot(x=df["Bulatan"],palette="Set3")

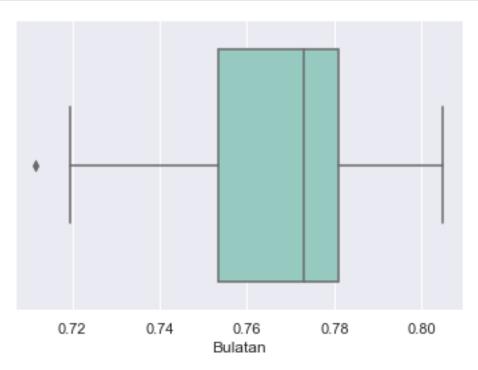
plt.show()



```
[74]: # Boxplot data 20 baris pertama kolom bulatan
data = df["Bulatan"][:20]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[75]: # Boxplot data 20 baris terakhir kolom bulatan
data = df["Bulatan"] [480:500]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$x1 - x2 = 0$$

Hipotesis Alternatif

H1: x1 - x2 = 0 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$= 0.05$$

$$/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
dan $z > 1.96,$ diperoleh dari P
($Z < -1.96) = 0.025$ dan P($Z > 1.96) = 0.025$

Uji Statistik yang sesuai

$$z = ((x1 - x2) - d0) / \sqrt{(((1)^{2/n1}) + ((2)^{2}/n2))}$$
 dengan d0 = 1 - 2

```
Nilai Uji Statistik > z = ((0.73753535525 - 0.767322437)

0)/\sqrt{(((0.03038477583561707)^{2/250)+((0.025115057347653777)}2/250))}

z = -0.02978708175/0.0024931912948320967

z = -11.947371151079686
```

Keputusan

Tolak H0 karena -11.95 < -1.96 (berada pada daerah kritis)

Jadi, rata-rata 20 baris awal kolom Bulatan **tidak sama** dengan 20 baris terakhir kolom bulatan.

```
[3]: array12 = df2["Kelas"].to_numpy()
```

6 Nomor 6

Menentukan nilai korelasi (Pearson) antara kolom non-target terhadap kolom target dan menggambarkan scatter plotnya.

Langkah Pengerjaan (Instruksi Manual):

Menentukan rata-rata untuk kedua kolom yang akan dibandingkan

Untuk setiap data pada kedua kolom, dikurangi nilai rata-rata (untuk kolom terkait)

Seluruh nilai yang dihasilkan dikuadratkan dan dijumlahkan, lalu di-akarkuadratkan. Sehingga terbentuk: SSkolom1 = $\sqrt{(x -)^2}$ SSkolom2 = $\sqrt{(y -)^2}$

Mengalikan nilai yang dihasilkan (mengacu pada nilai hasil langkah 2) pada kolom pertama dengan nilai yang dihasilkan pada kolom kedua. Sehingga terbentuk: SP = ((x - x)(y - y))

Bagi SP dengan SSkolom
1 dikali SSkolom 2. Sehingga terbentuk: Korelasi = SP / (SSkolom
1 * SSkolom 2)

Contoh Kolom Daerah terhadap Kolom Kelas:

```
MeankolomDaerah = 4801.246
MeankolomKelas = 1.502
```

SSkolomDaerah = 22034.40620352634

SSkolomKelas = 11.18025044442201

SP = -148486.74599999993

Korelasi = -0.6027466517416693

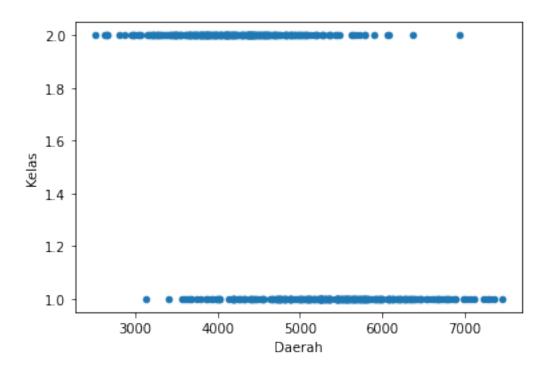
6.0.1 Kolom Daerah terhadap Kolom Kelas

```
[8]: array2 = df["Daerah"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array2, array12)
```

```
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("Daerah","Kelas")
```

-0.6027466517416662

[8]: <AxesSubplot:xlabel='Daerah', ylabel='Kelas'>



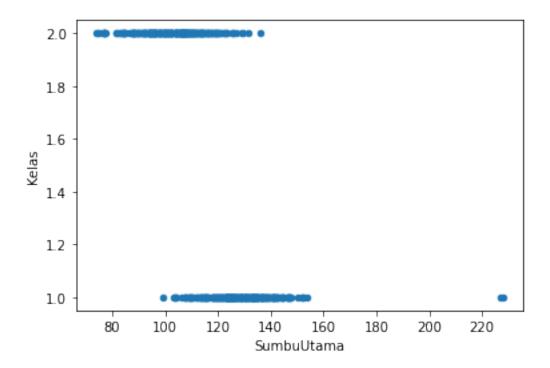
Nilai korelasi negatif, maka kolom Daerah berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.2 Kolom SumbuUtama terhadap Kolom Kelas

```
[4]: array3 = df["SumbuUtama"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array3, array12)
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("SumbuUtama", "Kelas")
```

-0.7130906104204593

[4]: <AxesSubplot:xlabel='SumbuUtama', ylabel='Kelas'>



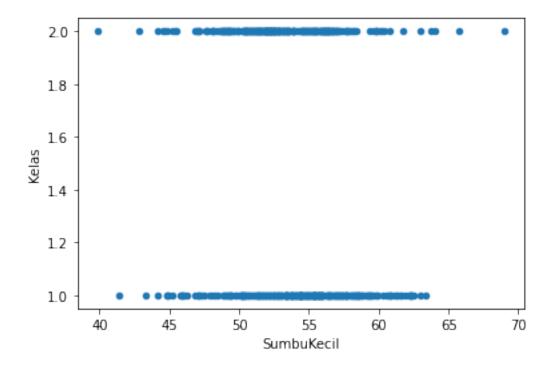
Nilai korelasi negatif, maka kolom SumbuUtama berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.3 Kolom SumbuKecil terhadap Kolom Kelas

```
[7]: array4 = df["SumbuKecil"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array4, array12)
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("SumbuKecil", "Kelas")
```

-0.15297517335535027

[7]: <AxesSubplot:xlabel='SumbuKecil', ylabel='Kelas'>



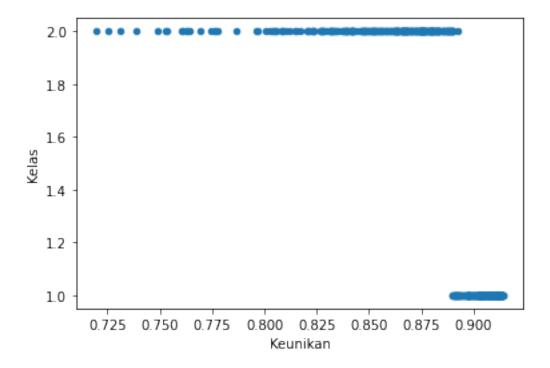
Nilai korelasi negatif, maka kolom SumbuKecil berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.4 Kolom Keunikan terhadap Kolom Kelas

```
[8]: array5 = df["Keunikan"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array5, array12)
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("Keunikan", "Kelas")
```

-0.7304563686511922

[8]: <AxesSubplot:xlabel='Keunikan', ylabel='Kelas'>



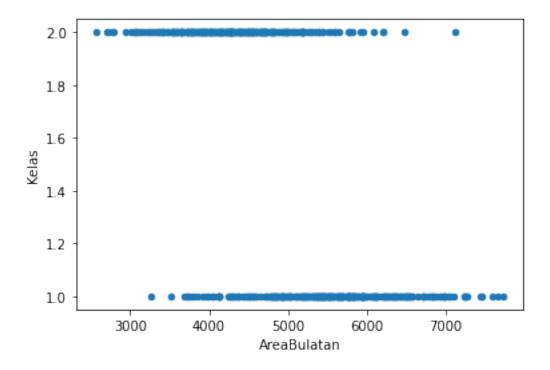
Nilai korelasi negatif, maka kolom Keunikan berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.5 Kolom AreaBulatan terhadap Kolom Kelas

```
[9]: array6 = df["AreaBulatan"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array6, array12)
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("AreaBulatan", "Kelas")
```

-0.6073125434153751

[9]: <AxesSubplot:xlabel='AreaBulatan', ylabel='Kelas'>



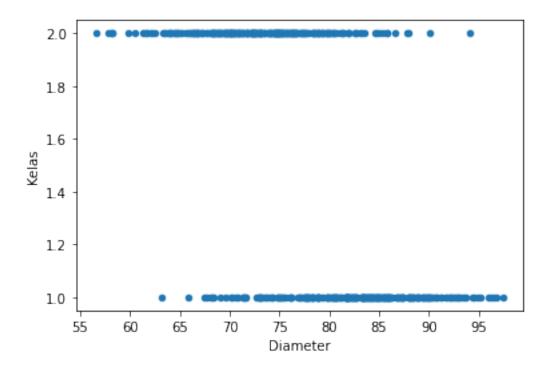
Nilai korelasi negatif, maka kolom AreaBulatan berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.6 Kolom Diameter terhadap Kolom Kelas

```
[10]: array7 = df["Diameter"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array7, array12)
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("Diameter", "Kelas")
```

-0.6025356896618813

[10]: <AxesSubplot:xlabel='Diameter', ylabel='Kelas'>



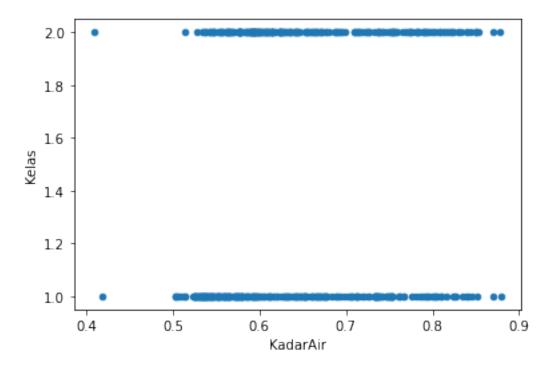
Nilai korelasi negatif, maka kolom Diameter berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.7 Kolom Kadar Air terhadap Kolom Kelas

```
[11]: array8 = df["KadarAir"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array8, array12)
    print(corr_val[0][1])
    df2.plot.scatter("KadarAir", "Kelas")
```

0.13434422605727642

[11]: <AxesSubplot:xlabel='KadarAir', ylabel='Kelas'>



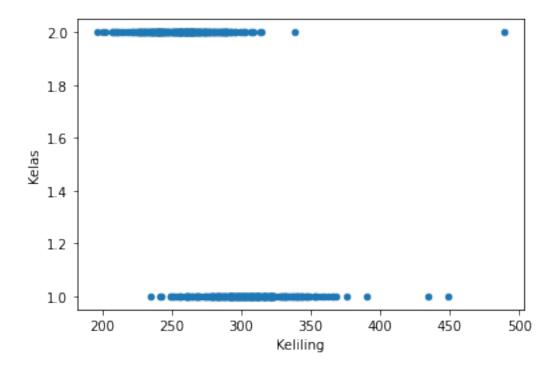
Nilai korelasi positif, maka kolom KadarAir berbanding lurus dengan kolom Kelas

6.0.8 Kolom Keliling terhadap Kolom Kelas

```
[12]: array9 = df["Keliling"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array9, array12)
    print(corr_val[0][1])
    df2.plot.scatter("Keliling","Kelas")
```

-0.6348607454756858

[12]: <AxesSubplot:xlabel='Keliling', ylabel='Kelas'>



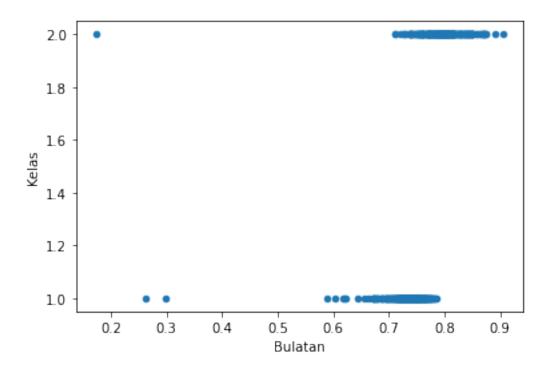
Nilai korelasi negatif, maka kolom Keliling berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.9 Kolom Bulatan terhadap Kolom Kelas

```
[13]: array10 = df["Bulatan"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array10, array12)
    print(corr_val[0][1])
    df2.plot.scatter("Bulatan", "Kelas")
```

0.5450045317240076

[13]: <AxesSubplot:xlabel='Bulatan', ylabel='Kelas'>



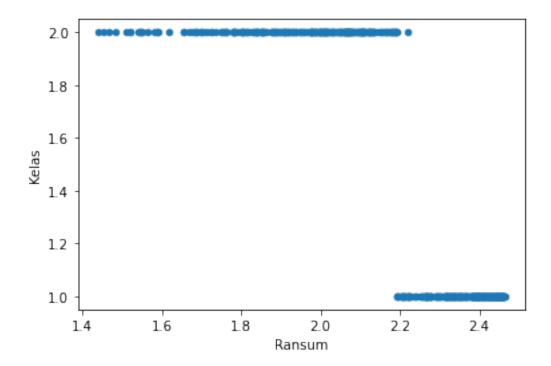
Nilai korelasi positif, maka kolom Bulatan berbanding lurus dengan kolom Kelas

6.0.10 Kolom Ransum terhadap Kolom Kelas

```
[14]: array11 = df["Ransum"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array11, array12)
print(corr_val[0][1])
df2.plot.scatter("Ransum", "Kelas")
```

-0.8399038681287493

[14]: <AxesSubplot:xlabel='Ransum', ylabel='Kelas'>



Nilai korelasi negatif, maka kolom Ransum berbanding terbalik dengan kolom Kelas